

**PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
(KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR) PADA MATA PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS III DI MI AL-AZHAR MADIUN TAHUN PELAJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NABILA KUNTUM KHOIRO UMMAH**

**NIM 210617218**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

**PONOROGO**

## ABSTRAK

**Kuntum Khoiro Ummah, Nabila.** 2021. *Penerapan kompetensi profesional (keterampilan dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di MI Al-Azhar Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

**Kata Kunci : Penerapan kompetensi profesional, keterampilan dasar mengajar, pembelajaran tematik.**

Dalam sebuah pembelajaran Seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Penerapan Kompetensi Profesional Guru (keterampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun (2) untuk mendeskripsikan kendala guru dalam Menerapkan kompetensi profesional Guru (keterampilan dasar mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas 3 di MI Al-Azhar Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis datanya peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru telah melaksanakan presensi, motivasi, dan menyimpulkan pelajaran. Pada keterampilan menjelaskan guru sudah menjelaskan dengan kalimat jelas dan sederhana. Pada keterampilan bertanya guru sudah menyebar pertanyaan untuk peserta didik. Pada keterampilan memberi penguatan guru menerapkan dengan menggunakan penguatan verbal dan non-verbal. Pada keterampilan mengadakan variasi guru sudah baik. Guru sudah melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan tanggap ketika terjadi kekacauan di kelas. Kemudian pada keterampilan menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran.(2) kendala yang dihadapi guru pada saat menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar ialah berasal dari faktor internal yaitu guru itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu berasal dari kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap di Sekolah, serta kendala yang disebabkan oleh karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nabila Kuntum Khoiro Ummah  
NIM : 210617218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Al-Azhar Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Hanin Niswatul Fauziah, M.Si

NIP. 198704022015032003

Ponorogo, 29 April 2021

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Fidri Susilowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nabila Kuntum Khoiro Ummah  
NIM : 210617218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : *Penerapan Kompetensi Profesional Guru ( Keterampilan Dasar Mengajar ) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas 3 di MI Al-Azhar di Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan,




Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I (  )  
Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd. (  )  
Penguji II : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Kuntum Khoiro Ummah  
NIM : 210617218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Kompetensi Profesional Guru ( Keterampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis

  
**Nabila Kuntum Khoiro Ummah**



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Nabila Kuntum Khoiro Ummah

NIM : 210617218

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 April 2021

Hormat Saya,



**Nabila Kuntum Khoiro Ummah**

**NIM. 210617218**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
 <b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
 <b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	11
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	46
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Umum.....	47
B. Deskripsi Data Khusus.....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pembahasan.....	66
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupannya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Potensi dalam diri tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam, untuk itu individu atau kelompok perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain konsep, prinsip, kreatifitas, tanggungjawab, dan keterampilan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah guru.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dan sebagai komponen yang sangat penting harus mempunyai kemampuan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika

didukung oleh kompetensi yang baik pula, sebab peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru sebagai keterampilannya, guru mampu menjadi guru yang profesional dan mampu menghadapi karakter belajar anak yang berbeda-beda.<sup>1</sup>

Guru sebagai pendidik jelas memerlukan kompetensi yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan anak. Guru perlu bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan. Peraturan menteri (PP) nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada (4) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu 1) kompetensi pedagogik 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi profesional 4) kompetensi social.<sup>2</sup> Guru yang kompeten akan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran Tematik-Integratif. Pembelajaran tematik *integratif* yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Pembelajaran tematik akan memicu kreativitas siswa karena dalam pembelajaran tematik integratif siswa mendapat

---

<sup>1</sup>Sudrajat, Jajat. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, (online).vol 12 (2)

<sup>2</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru*. (Jakarta : Depdiknas,2004).

ruang untuk memunculkan persepsi baru. Selain itu pembelajaran tematik tidak akan membosankan siswa. Dalam pembelajaran tematik komunikasi berasal dari dua arah, dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Oleh sebab itu dalam pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif dan terampil.

Menurut Nasution ( 2008: 115 ) seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Karwati dan Donni (2014: 80-88) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru meliputi 8 komponen: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, kekuatan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan.

Seorang guru sudah selayaknya mempunyai kinerja tinggi dalam tugasnya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan tugas mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajibannya. Masih sedikit guru yang mau dan mampu untuk mengembangkan diri dan kemampuannya dalam

mengajar. Guru yang kurang kreatif dan kurang terampil akan membuat suasana pembelajaran menjadi monoton, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di MI Al-Azhar Madiun, Pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran tematik guru kelas 3 terkadang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajarannya sehingga pelaksanaan pembelajaran terkadang menjadi tidak sistematis karena tidak adanya pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu ditemukan bahwa tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan oleh guru kelas 3, hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik dikelas 3.

Berdasarkan temuan wawancara dilapangan menunjukkan bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. kendala yang dialami guru diantaranya berasal dari sarana dan prasarana yang tersedia saat proses kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu berakibat terhadap keberlangsungan pembelajaran dikelas. Selain itu keberagaman karakteristik peserta didik dikelas juga menyebabkan guru harus lebih selektif dalam menentukan hal-hal yang dapat membuat pembelajaran dikelas dapat berhasil mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup.

Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila pendidik dapat secara optimal menguasai dan menyiapkan berbagai hal yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dengan baik. Guru yang profesional hendaknya menguasai keterampilan dasar mengajar, karena keterampilan dasar mengajar merupakan

bekal awal yang harus dimiliki oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Ketrampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021”**. Setelah selesainya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti tentang penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun.

#### **B. Fokus Penelitian**

Karena beberapa keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka dalam kompetensi profesional peneliti memfokuskan hanya pada Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar guru, sedangkan dari 8 keterampilan dasar mengajar tersebut hanya fokus menerapkan 7 keterampilan dasar mengajar saja. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas III yang berjumlah 18 anak.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kompetensi Profesional Guru (keterampilan dasar mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Apa Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mendeskrisikan Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Batasan Masalah**

Dilihat dari rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terfokus pada satu permasalahan yang diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan dengan Judul “Penerapan Kompetensi profesional (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021”
2. Penelitian dilakukan di Kelas III pada Mata Pembelajaran Tematik di MI Al-Azhar Madiun.
3. Penelitian hanya fokus pada Keterampilan Dasar Mengajar Guru.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan untuk memahami dan mengetahui tentang keterampilan dasar mengajar guru.
- b. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas Kompetensi Profesional (Keterampilan Dasar Mengajar) guru dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, dengan di terapkannya Kompetensi Profesional Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Pembelajaran Tematik, dapat meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian yang dilakukan yaitu Penerapan Kompetensi Profesional Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Pembelajaran Tematik

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan di bagi menjadi 5 (lima) bab. Bab I sampai Bab V mempunyai korelasi dan keterkaitan erat yang merupakan satu pembahasan yang utuh sebagai berikut:

Bab I merupakan gambaran tentang skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yang mengemukakan penelitian- penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian, juga teori tentang kompetensi profesional dan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran

Bab III dibahas mengenai metode penelitian. Di dalamnya terdapat bahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan- tahapan penelitian.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang paparan data yang berisi tentang hasil penelitian di lapangan yang meliputi, data umum dan data khusus. Data umum berasal dari sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, dalam hal ini adalah MI Al-Azhar Madiun. Sementara data khusus ialah mengenai subyek penelitian itu sendiri.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dari keseluruhan dan berisi saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi pustaka peneliti dalam menghimpun sumber bacaan yang pernah memfokuskan pada tema penelitian, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Habib Tri Basuki pada tahun 2017 dengan judul *Analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu*. Pada skripsi ini diketahui bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar berjalan optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Tri Natalia tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup*.<sup>4</sup> diketahui bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap kualitas

---

<sup>3</sup> Habib Tri Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu*, (Surakarta : Universitas Negeri Surakarta, 2017)

<sup>4</sup> Tri Natalia, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan* (Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018)

pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang variabel kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas bagaimana penerapan kompetensi profesional guru mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif- deskriptif. Sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas adakah pengaruh kompetensi professional guru terhadap pembelajaran siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian yang ditulis oleh Siti Jauharoh pada tahun 2019 dengan judul *Kreativitas dan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Plus Kota salatiga Tahun 2019*.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas dan Keterampilan guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 Umar bin Khattab SD Muhammadiyah Plus Salatiga tergolong kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru pada proses pembelajaran juga tergolong sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi yang telah dilaksanakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi sebelumnya adalah kedua penelitian menggunakan metode kualitatif. Selain itu hal yang diteliti dalam penelitian ini sama-sama tentang keterampilan guru dalam pembelajaran tematik, sedangkan yang membedakan penelitian

---

<sup>5</sup> Siti Jauharoh, *Kreativitas dan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Plus Kota salatiga Tahun 2019*. (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus kepada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Firli Irhamli, Tati fauziah, dan Tursinawati pada tahun 2018 dengan judul *Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas di SD Megeri 16 Banda aceh*. Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Uinsyah Volume 3 nomor 3, 62-70.<sup>6</sup> Diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru pada pelaksanaannya mencapai nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori baik. Keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru. Sedangkan yang membedakan penelitian ini lebih fokus pada keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik kelas III.

---

<sup>6</sup> Firli Irhamli, Tati fauziah, Tursinawati. *Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas di SD Megeri 16 Banda aceh*. Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Uinsyah Volume 3 nomor 3, 62-70

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Kompetensi Profesional Guru

#### a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan”. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) ditegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>7</sup>

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 40



pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualitatif atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dilefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama tersebut. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Mengacu

pada Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 standar kompetensi guru mencakup kompetensi guru inti dan dikembangkan menjadi kompetensi guru pada masing-masing satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Sedangkan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>9</sup>

Menurut Janawi (2011:48) secara rinci kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian yang diampu
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu .
- 3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.

---

<sup>8</sup> Winda Marienda, Moch Zainuddin & Eva Nuriyah H. *Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.vol 2

<sup>9</sup> Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.(Bandung : Rosdakarya, 2008),135

- 4) Mengembangkan diri dan profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- 5) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan dan pengabdian pada masyarakat.<sup>10</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

---

<sup>10</sup> Wati Purnamawati , Awang kustiawan. *Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik.*( Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata).jurnal of education & administration review. Vol 2

8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>11</sup>

Jadi, Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi dalam memilih, memilih dan mengelompokkan materi dalam pembelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didik yang telah disesuaikan berdasarkan jenisnya.

## 2. Konsep Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan dalam tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara koheren oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik langsung ataupun tidak langsung.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketreramoilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.<sup>12</sup>

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru

---

<sup>11</sup> Abd. Hamid, *Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande*. Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam. Vol. 1 No 1.

<sup>12</sup> Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) 80.

secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas dan serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>13</sup>

Berikut ini merupakan komponen keterampilan mengajar guru yaitu :

a. Keterampilan Bertanya ( *Questioning skill* )

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Dalam prose belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola dan cara berfikir aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

---

<sup>13</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005).69

- 4) Menunjukkan proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

b. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi<sup>14</sup>. Keterampilan dasar penguatan adalah respon tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa berbentuk verbal atau nonverbal.

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2007.80



Inti sari dari penguatan adalah respons terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis yaitu :

1) Penguatan *verbal*, diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.

Misalnya; bagus sekali, betul, pintar, saya senang dan sebagainya.

2) Penguatan *non-verbal*, berupa mimik dan gerakan tubuh.

Berupa mimik dan gerakan tangan dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan digosok-gosok punggungnya.

Menggunakan simbol atau benda, seperti anak disuruh mengerjakan PR di papan tulis, kemudian diberikan tanda betul.

Penguatan hendaknya dilakukan dengan kehangatan dan keantusiasan, dilakukan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa bahwa dia patut diberi penguatan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif berupa canda yang

menghina, ejekan yang kasar yang akan mematahkan semangat siswa dalam belajar. Jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkan, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi ( *Variation Stimulus* )

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Jadi inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik. Menurut Wina Sanjaya keterampilan dasar variasi adalah “Keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”. Keterampilan mengadakan variasi ada tiga macam yaitu : variasi cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan media atau alat pengajaran, dan Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa .

1) Variasi Cara Mengajar Guru.

Contohnya:

- a) Penggunaan variasi yaitu : suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat.
- b) Pemusatan perhatian seperti : perhatikan baik-baik !, jangan ribut ! dan lain-lain.
- c) Kesenyapan atau kebisuan, pada saat menjelaskan tiba-tiba guru diam sejenak untuk menarik perhatian.
- d) Mengadakan kontak pandang yaitu menjelajah seluruh kelas dan melihat mata seluruh siswa.
- e) Gerakan kepala dan ekspresi wajah seperti menggangguk, menggeleng, tersenyum, menaikkan alis mata dan sebagainya.
- f) Pergantian posisi dan gerak di dalam kelas, agar bisa mengontrol tingkah laku siswa.

## 2) Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran.

- a) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*).  
Contohnya : grafik, bagan, poster, gambar film dan slide.
- b) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*). Contohnya : rekaman suara, suara radio, musik deklamasi puisi, dan sosiodrama.
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dan digerakkan (motorik). Contohnya : peragaan siswa, model, spesimen, patung, topeng dan boneka.

d) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio-visual aids*). Contoh : film, televisi, radio, slide proyektor yang diiringi penjelasan guru.

3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Variasi ini bertujuan agar tidak menimbulkan kebosanan dan kejemuhan siswa serta menghidupkan suasana kelas kondusif.

Adapun jenis pola interaksi ada lima pola yaitu :

- a) Pola guru-murid, yaitu komunikasi sebagai aksi satu arah
- b) Pola guru-murid-guru, yaitu ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa.
- c) Pola guru-murid-murid, yaitu ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.
- d) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid, yaitu interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan guru (komunikasi multi arah).
- e) Pola melingkar yaitu setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa mendapat giliran.

d. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining*)

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Buchari Alma menyatakan bahwa Keterampilan “menjelaskan” berhubungan dengan :

- a) Penyampaian sesuatu ide/pendapat ataupun pemikiran (dalam hal ini bahan pelajaran) dalam bentuk kata-kata.
- b) Pengorganisasian dalam menyampaikan ide tersebut :1) Sistematika penyampaian 2) Hubungan antar hal yang terkandung dalam ide itu.
- c) Upaya untuk secara sadar menumbuhkan pengertian ataupun pemahaman pada diri siswa. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan penjelasan. Pentingnya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru, karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.

T. Gilarso mengungkapkan bahwa komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah: (1) merencanakan pesan yang disampaikan, (2) Menggunakan

contoh-contoh, (3) memberikan penjelasan yang paling penting, (4) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami. Komponen penjelasan itu terkait dengan orientasi, bahasa yang sederhana, contoh yang banyak dan relevan, memiliki struktur yang jelas, bervariasi dalam menjelaskan latihan dan umpan balik.

Tujuan akhir dalam keterampilan memberikan penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berfikir. Isi penjelasan terkait dengan perencanaan, dan pelaksanaan.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*).

Menurut Sardiman, keterampilan membuka pelajaran adalah “seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu . Menurut Wina Sanjaya, membuka pelajaran atau set induction adalah “usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan.

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan

untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang rujukan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, dan mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru. Menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun inti kegiatan menutup pelajaran yaitu (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, (2) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, (3) Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, (4) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.

#### f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang

informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh beda dengan pengertian di atas. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus mentaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membimbing diskusi yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi,
- 2) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas,



- 3) Menganalisa pendapat peserta didik yang memiliki dasar yang kuat,
  - 4) Meluruskan alur berfikir peserta didik,
  - 5) Memberikan kesempatan peserta didik berpartisipasi dalam diskusi,
  - 6) Menutup diskusi, membuat rangkuman, menindaklanjuti diskusi dan menilai hasil diskusi.
- g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi Penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah : (a) kehangatan dan keantusiasan, yaitu suasana yang menyenangkan, (b) tantangan, untuk meningkatkan gairah siswa untuk belajar, (c) bervariasi, yaitu penggunaan media, gaya dan interaksi yang bervariasi, (d) keluwesan, yaitu strategi belajar mengajar yang efektif, (e) penekanan pada hal-hal yang positif, (f) dan penanaman disiplin diri. Dengan demikian keterampilan mengelola kelas berfungsi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila ada gangguan dalam proses belajar mengajar. Dua hal tersebut merupakan komponen dari keterampilan mengelola kelas yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dilaksanakan dalam suasana terbuka.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil. Ini berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru banyak menghadapi banyak siswa terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil yaitu (a) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, (b) menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas, (c) menganalisis pendapat peserta didik dengan dasar yang kuat, (d) meluruskan alur peserta didik dengan memberikan contoh verbal dan memberikan waktu berfikir, (d) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, (e) menutup diskusi, membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi dan menilai hasil diskusi.

Peran guru dalam pengajaran ini adalah organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi (narasumber) bagi siswa, motivator bagi siswa untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa, dan pembimbing kegiatan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar,

berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kombinasi pelajaran klasikal, kelompok kecil dan perseorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional.

### 3. Konsep Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated unstruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan aotentik.<sup>16</sup>

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo,2012).254

pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam potensi dan

kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi, dan untuk hidup bersama.<sup>17</sup>

Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh

---

<sup>17</sup> Mamat S. B dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.*( Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI,2005),4-5

pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan juga psikomotor/keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.<sup>18</sup>

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.<sup>19</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

---

<sup>18</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar", (2015). Vol,2. No 1

<sup>19</sup> Ibid

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (Student Centered) hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalam langsung (*direct experiences*)

Pelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik integratif pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa



dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel (luwes)

Yakni di mana guru dapat mengaitkan bahan ajaran dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pelajaran tematik ini juga memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terintegrasi* ( Kurikulum 2013)(Yogyakarta: Gava Media,2014), 31

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang di amati baik tertulis maupun lisan, sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi bagaimana penerapan kompetensi profesional guru yaitu penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun. Menurut Moelong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Selain itu sukmadinata menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

---

<sup>21</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Peneliiian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009),4.

Pada penelitian ini peneliti mencari dan menemukan data kemudian mengungkap data mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun serta kendala guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan cermat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi tulisan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah sebagai instrument kunci (*key instrument*).<sup>22</sup> Sebab ia mendasarkan pada pengalaman penelitiannya. Objek dalam penelitian kualitatif juga apa adanya, tidak bisa dimanipulasi, karena itu sebagai instrumen kunci maka peneliti wajib hadir dan terlibat langsung. Ini dikarenakan penarikan analisis data kualitatif tidak hanya berdasar teori saja tapi juga hasil temuan di lapangan.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan sekenarionya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data, dan peran peneliti sebagai penggali data di MI Al-Azhar Madiun dengan melakukan pengamatan terhadap penerapan keterampilan

---

<sup>22</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*

(Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 9

<sup>23</sup> J Moleong, *Metodologi*, 11

dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik di kelas III. Peneliti melakukan interaksi dengan sumber daya yang menjalankan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik dalam waktu tertentu dan selama itu data dan dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Madiun, yang beralamatkan di Desa Tawang Pragelan Jatisari, Kec. Geger, Kab. Madiun. Alasan peneliti memilih lokasi disini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas III di sekolah tersebut. Selain itu peneliti memilih MI Al-Azhar dikarenakan lokasi MI yang kebetulan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Pada pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya yaitu data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

penelitian atau yang bersangkutan. Data primer ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Artinya, data yang diperoleh memang asli dari lapangan dan baru, bukan data yang sudah usang/lama atau yang telah diolah sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>24</sup>

Sebagai sumber data primer, penulis secara khusus memperolehnya dari hasil kajian langsung ke objek penelitian dengan dengan melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap sumber daya penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun . Wawancara akan peneliti lakukan terhadap guru kelas III sebagai pelaksana pembelajaran (2) Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik di kelas III. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data mengenai penelitian.

Data sekunder, penulis peroleh dari profil lembaga, struktur organisasi, laporan sumber dana, laporan keuangan, dan dokumen resmi lain yang terkait dengan jalannya penerapan kompetensi profesional dan ketrampilan guru pada pembelajaran daring di MI Al-Azhar Madiun. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah semua guru di MI Al-Azhar.

---

<sup>24</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data terdapat teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>25</sup> Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan dokumentasi

### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup> Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara. Jadi, data wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diwawancarai ialah guru kelas yang mengampu mata pelajaran tematik kelas 3. Dengan mewawancarai guru kelas yang mengampu mata pelajaran tematik

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* ( Bandung: Alfabeta,2015),225.

<sup>26</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta,2012),72

maka akan dapat diketahui bagaimana penerapan kompetensi professional (keterampilan dasar mengajar) guru pada saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

## 2. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi ilmiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik di MI Al-Azhar Madiun.

## 3. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrument penilaian, foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis yang dapat dipakai sebagai alat bukti atau keterangan. Demi kepentingan penelitian, peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung kebenaran. Mendapatkan dokumen resmi, baik dalam gambar dokumentasi maupun narasi yang dapat menunjang sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan ialah berupa beberapa tulisan dan foto. Dokumentasi tulisan meliputi

---

<sup>27</sup> Mahmud, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 151

profil madrasah dan profil guru madrasah. Sedangkan foto/gambar meliputi bukti proses keberlangsungan kegiatan pembelajaran dikelas dimana guru menerapkan keterampilan dasar mengajar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisah-misahkan dan mengelompokan data yang ada sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis data non-statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian-uraian deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan hingga setelah selesai di lapangan.

Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu;

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, 253



Setelah peneliti melakukan observasi di MI Al-Azhar Madiun, maka dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar serta kendala apa saja yang dialami guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bila dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman menyatakan, bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan diantaranya peneliti melakukan observasi di MI Al-Azhar dengan acuan instrument penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas III serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dikelas. Selama penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya keterampilan dasar yang tidak diterapkan oleh guru kelas III. Melihat fenomena yang terjadi peneliti menghubungkan dengan kendala yang dialami guru dalam

---

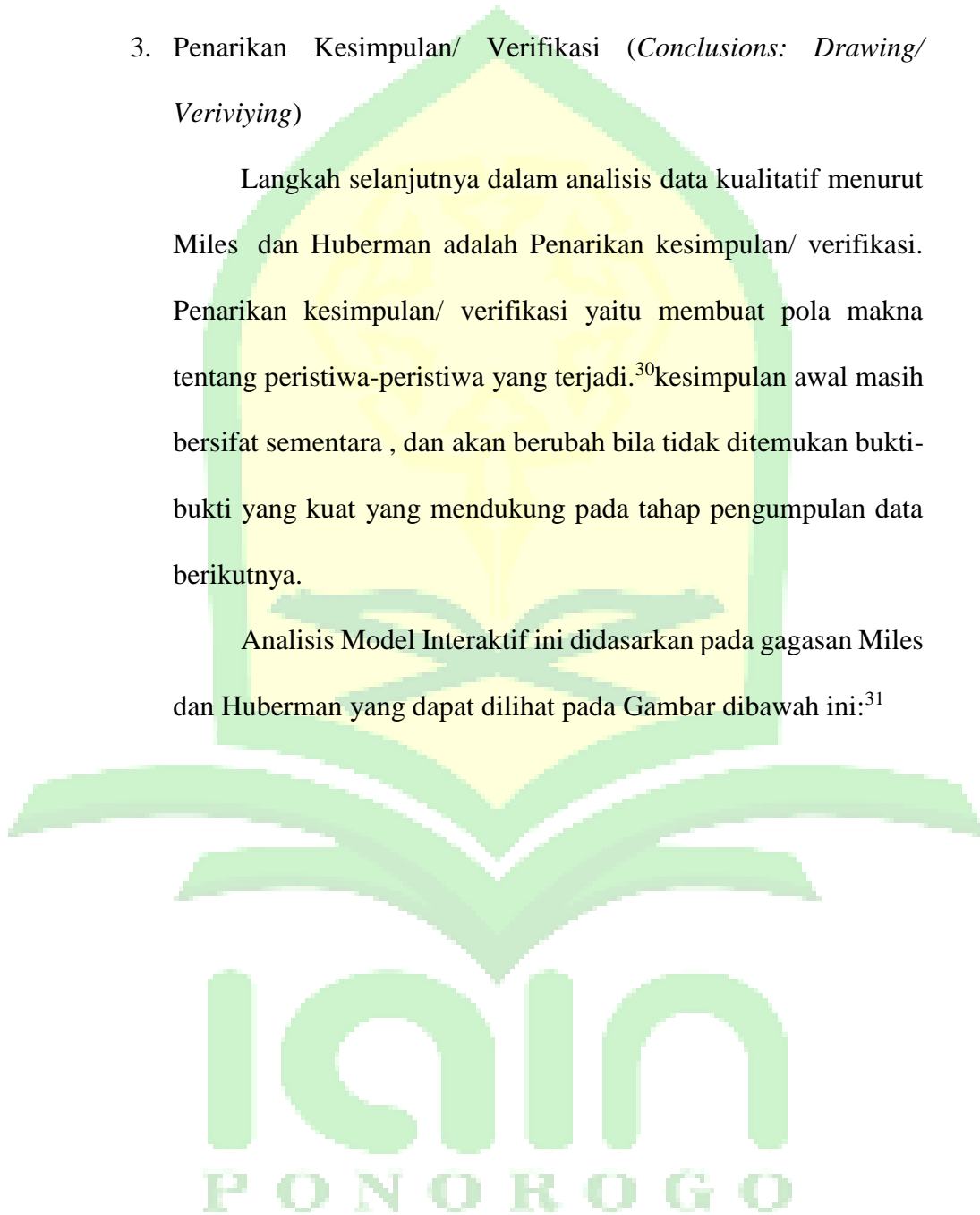
<sup>29</sup>Ibid, 249

menerapkan keterampilan dasar dalam pembelajaran di kelas.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusions: Drawing/ Verivying*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah Penarikan kesimpulan/ verifikasi. Penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.<sup>30</sup>kesimpulan awal masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

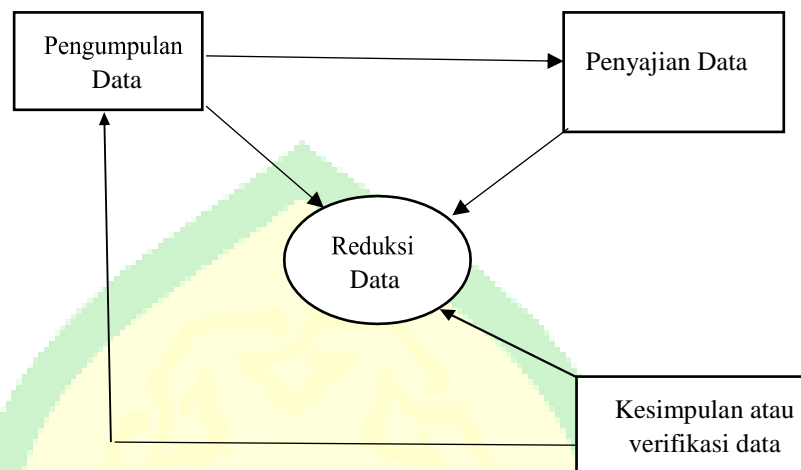
Analisis Model Interaktif ini didasarkan pada gagasan Miles dan Huberman yang dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:<sup>31</sup>



---

<sup>30</sup> Matthew B Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis* (London: Sage Pubication, 1984), 21.

<sup>31</sup> Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 20.



Gambar 3.1  
Analisis model interaktif Miles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan Pengecekan Keabsahan Data Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu: (1). Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut; dan (2). Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, yaitu kurang lebih 4 bulan agar datanya lebih komprehensif.

P O N O R O G O

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap- tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan, laporan hasil penelitian. Tahap- tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan peran serta mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang dengan jelas. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap Penyelesaian Hasil Laporan Penelitian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Profil MI Al-Azhar Madiun**

Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar merupakan suatu lembaga yang bergerak dan berkecimpung dalam dunia pendidikan. Madrasah ini didirikan sebagai jawaban dari permohonan wali santri pondok pesantren, alumni dan masyarakat sekitar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar pada kiprahnya menitik beratkan pada pelajaran umum, agama serta ketrampilan.

Namun, sejalan dengan arus globalisasi, serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar tidak boleh jalan di tempat, artinya Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar harus berbenah diri baik secara teknis akademis maupun managerial. Secara teknis akademis Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar harus menyeimbangkan antara pengajaran mata pelajaran umum dan agama, secara teknis managerial artinya Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar mampu mengelola lembaga ini secara profesional dan proporsional, serta mampu menciptakan jaringan kerja dengan instansi terkait lainnya.

Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Furqon akan mampu

menjadi lembaga pendidikan yang diidamkan, diimpikan dan diharapkan oleh wali santri, wali murid dan seluruh lapisan masyarakat.

**a. Identitas Madrasah Ibtidaiyah AL AZHAR**

1. Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar
2. Alamat / desa : Jatisari  
Kecamatan : Geger  
Kabupaten : Madiun  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 63171  
No.Telepon : 0896 8184 1881
3. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Al Furqon
4. Status Madrasah : Swasta
5. Status Lembaga MI : Terakreditasi
6. No SK Kelembagaan : MIS/19.0060/2016
7. NSM : 111235190060
8. NIS / NPSN : 60717721
9. Tahun didirikan/beroperasi : 2008/2009
10. Status Tanah : Wakaf
11. Luas Tanah : 4397 m<sup>2</sup>
12. Nama Kepala Madrasah : Tarmuji, S.Pd.I
13. No.SK Kepala Madrasah :

0001/YPPAF/SK/MIAA/MDN/2020

14. Masa Kerja Kepala Madrasah: 12 Tahun

15. Status akreditasi : C

16. No dan SK akreditasi : 173/BAP-S/M/SK/XI/2017

#### **b. Letak Geografis**

MI Al Azhar merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Adapun lokasi MI Al Azhar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas - batas dari lokasi MI Al Azhar adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Nglandung, sebelah barat berbatasan dengan dusun Nokromo sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, sebelah timur berbatasan dengan sungai.

#### **c. Visi Madrasah**

Sesuai dengan rumusan visi yang sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan nomor 084/YPPAF/SK/MLAA/MDN/X/2020, Visi Madrasah kami yaitu **"Membentengi moral dan intelektual dari pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam"**.

Indikator dari visi di atas adalah:

1. Membiasakan peserta didik melaksanakan furudhul ainiyah di sekolah / rumah
2. Mendorong guru untuk menggunakan pendekatan PAKEM dalam KBM
3. Membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan santun
4. Membiasakan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam
5. Melaksanakan monitoring aktifitas peserta didik di rumah dalam hal ibadah dan belajar
6. Memberikan contoh dan membiasakan peserta didik dengan akhlakuk karimah

**d. Misi Madrasah**

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah memiliki misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah
3. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab



5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi
6. Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah
7. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup

**e. Tujuan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan, maka tujuan madrasah adalah sebagai berikut :

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
2. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik
3. Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah) dan berkebudayaan
4. Peserta didik mampu mengkhatamkan Al Qur'an dan hafal juz 30 (Juz Amma)
5. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa menjadi pemimpin di masa depan
6. Memiliki lulusan yang unggul dan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain maupun dalam aspek kehidupan bermasyarakat.

#### f. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Al Azhar cukup memadai. Di antaranya, di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.

Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Al Azhar: bisa dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prasarana di MI Al-Azhar Madiun**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	9	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10.	Toilet Siswa	4	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	2	Baik

#### g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Al Azhar di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.30 WIB,

menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 14 orang guru dan 3 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Al Azhar tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar guru dan karyawan di MI Al-Azhar Madiun**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Status Sertifikasi
1.	Agus Purwanto, S.Pd.I	S1	Guru	Non PNS	Belum
2.	Farihatun Naili Sa`adah, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
3.	Hafid Miftahudin, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
4.	Hamida Faiqiyal Husna, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
5.	Hendry Susilawati, S.S	S1	Guru	Non PNS	Belum
6.	Nabila Kuntum Khoiro Ummah	D-3	Tendik	Non PNS	Belum
7.	Ma`rifatul Nur Fadhilah	D-1	Tendik	Non PNS	Belum
8.	Muhammad Yahya, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
9.	Muhammad Jundulloh Ababil, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
10.	Muzayanah, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum

11.	Nanik Nurnaini, S.H.I	S1	Guru	Non PNS	Belum
12.	Neny Puspita Sari, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
13.	Nurviana Rahayu, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
14.	Qorry` Aina, S.Si	S1	Guru	Non PNS	Belum
15.	Tarmuji, S.Pd.I	S1	Kepala	Non PNS	Belum
16.	Wahyu Eko Kusminawati, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
17.	Machfudz Shobirin Nasucha	D-3	Tendik	Non PNS	Belum

#### h. Peserta Didik

Di MI Al Azhar pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 167 siswa, yang terdiri dari 82 laki-laki dan 85 perempuan.

**Tabel 4.3**

**Jumlah siswa di MI Al-azhar Madiun**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	4	8	12
II	18	22	40
III	10	8	18
IV	13	14	27
V	15	16	31
VI	13	12	25
Jumlah	82	85	153

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru tematik kelas III menunjukkan bahwa guru tematik kelas III menerapkan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:

#### a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran baik. Pada saat membuka pelajaran tematik dikelas III pertama guru menarik perhatian siswa dengan kegiatan berdoa, kemudian guru memotivasi siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran dan semangat belajar.<sup>32</sup> Sebelum masuk pada materi pelajaran tematik guru membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi akan dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan ibu Hendrik S.Pd bahwa:

“ sebelum masuk pada pembelajaran tematik dimulai biasanya saya menarik perhatian peserta didik dengan menerapkan *ice breaking* untuk berdo'a terlebih dahulu, karena kan anak-anak sebelumnya melaksanakan pembiasaan sholat dhuha di mushola dan setelah itu baru masuk ruang kelas keadaannya masih ramai dan belum kondusif , sehingga dengan mengajak berdo'a keramaian di kelas dapat terkondisikan. Selanjutnya saya juga memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar. kemudian mengajak siswa untuk mengingat materi pelajaran sebelumnya,

---

<sup>32</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru 01/O-1/G/2021 No 1

lalu mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini, begitu..”<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran dikelas, dalam melaksanakan keterampilan membuka pembelajaran guru kelas III telah melaksanakan aspek-aspek keterampilan membuka pembelajaran dengan baik.



Gambar 4.1  
Kegiatan Membuka Pelajaran



Gambar 4.2  
*Ice Briking*

## 2. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, guru sudah baik dalam menerapkan keterampilan menjelaskan. Guru kelas 3 telah menggunakan Bahasa yang singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa.<sup>34</sup> Terkadang tidak jarang guru menggunakan Bahasa Jawa agar memudahkan siswa dapat menangkap materi yang dijelaskan.

---

<sup>33</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru Kode 02/W-1/G/2021 No 1

<sup>34</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru Kode 01/O-1/G/2021 No 2

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bu hendri yang mengatakan bahwa:

“Pada saat menjelaskan materi saya menggunakan bahasa yang sederhana, tidak melulu menjelaskan dengan hanya membaca lks. Sebelum menjelaskan dikelas saya telah mempelajari materi terlebih dulu. Jadi dengan persiapan tersebut akan memudahkan saya bicara didepan siswa dan tidak khawatir ketika terjadi kesalahpahaman dalam penjelasan tidak jarang mbak, saya menjelaskan materi kepada anak-anak dengan menggunakan Bahasa jawa. Karena terkadang saya merasa bahwa anak-anak lebih mudah paham ketika saya menggunakan Bahasa jawa dan merasa saya akan lebih akrab dengan anak-anak”<sup>35</sup>

Kemudian dalam penerapan keterampilan menjelaskan ini ketika guru hendak memberikan penjelasan mengambil contoh sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar. Sehingga siswa lebih mudah paham dengan penjelasan guru. Terkadang dalam bercerita, memperagakan percakapan, demonstrasi guru akan menunjuk murid untuk dijadikan model dalam kegiatan tersebut didepan kelas.

Berdasarkan temuan pada saat peneliti melakukan observasi, guru kelas III dalam menjelaskan materi telah menggunakan kalimat jelas dan singkat, selain itu agar siswa dapat cepat paham dengan materi yang disampaikan guru menggunakan dukungan berupa alat bantu dalam pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru Kode 02/W-1/G/2021 No 2



Gambar 4.3  
Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

b. Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru tematik kelas III di MI-Al Azhar. Guru sudah baik dalam menerapkan keterampilan bertanya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat selesai menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru. Jika kemudian tidak ada siswa yang bertanya atau mengacungkan jari, guru tidak langsung puas dengan melanjutkan materi. Tetapi guru menunjuk siswa secara acak agar mau bertanya. Sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hendri :

“Iya, tentunya ketika memberikan pertanyaan kepada siswa dibutuhkan kelancaran, tak lupa pertanyaan yang saya ajukan harus jelas serta singkat. Sehingga siswa dapat cepat



menangkap hal yang saya tanyakan. Kemudian pertanyaan yang saya ajukan tidak melulu dilontarkan kepada murid-murid yang kelihatan tidak memperhatikan pelajaran. Tetapi saya selalu menggilir pertanyaan secara acak. Tidak jarang untuk mengurangi ketegangan siswa terhadap pertanyaan saya menggunakan cara dengan permainan.”<sup>36</sup>

Berdasarkan paparan data yang diperoleh saat pembelajaran tematik di kelas III ini masih banyak siswa yang enggan dan malu untuk bertanya. Hal ini selaras dengan wawancara pada bu hendri:

“Siswa kelas III itu kalau saya suruh bertanya itu kadang masih malu-malu kadang malah menunjuk-nunjuk temannya. Meskipun juga ada yang berani bertanya tetapi tidak begitu banyak.”



Gambar 4.4  
Keterampilan Bertanya



Gambar 4.5  
Siswa Bercerita di Depan Kelas

### c. Keterampilan Memberikan Penguatan

Hasil penelitian pada pembelajaran tematik kelas III, guru sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan saat proses

---

<sup>36</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru Kode 02/W-1/G/2021 No 3

pembelajaran tematik berlangsung. Adapun penguatan yang sering dilakukan oleh guru yakni penguatan secara verbal dan Non-verbal.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara kepada ibu Hendri:

“Pada keterampilan memberi penguatan ini saya memberi penguatan secara verbal dan Non-verbal kepada siswa, misalkan pada saat siswa berani menjawab pertanyaan dengan benar saya memberi penguatan seperti bagus, sip, luar biasa dan lain sebagainya. Dengan begitu siswa juga merasa diapresiasi jawabannya dan membuat siswa yang lain dapat termotivasi”<sup>37</sup>

Sedangkan dalam memberikan penguatan Non-verbal ibu hendri mengungkapkan:

“kalau penguatan non-verbal itu biasanya saya mendekati siswa yang diam dan kurang aktif di dalam kelas membujuk dan memberi semangat agar dapat aktif seperti yang lain, kemudian memberikan tepuk tangan jika siswa dapat mengungkapkan suatu hal didepan kelas , mengacungkan jempol dan lain-lain. Pokoknya siswa itu jangan sampai dibiarkan merasa ketakutan dikelas ”



Gambar 4.5  
Guru Mendekati Siswa



Gambar 4.6  
Guru Memberikan Penguatan  
Non-Verbal

<sup>37</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru Kode 02/W-1/G/2021 No 4

#### d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Hasil penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran tematik di kelas III, guru sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan baik. Adapun penggunaan variasi yang dilakukan oleh ibu Hendrik S,Pd. terlihat saat memberikan materi dengan menunjukkan variasi suara tinggi rendah tekanan suara dalam menyampaikan materi, mimik ekspresi senang, gembira, sedih , guru juga melakukan perubahan posisi, mendekati siswa yang cenderung diam dan kurang aktif. Selain itu guru juga telah menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran, namun dalam penggunaan variasi pembelajaran belum optimal, dikarenakan media di sekolah belum begitu lengkap dan memadai. Selain itu guru masih bingung untuk menentukan variasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada ibu Hendri yang menyatakan :

“Pengadaan variasi ini sangat penting bagi pembelajaran, disamping agar siswa tidak mengalami kebosanan juga siswa itu punya gairah semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik. saya biasanya menggunakan alat bantu misalnya pada saat menjelaskan perkalian pada siswa, saya menggunakan benda yang konkrit agar siswa lebih mudah . karena kalau Cuma di angan-angan kan pastinya siswa kelas III itu mengalami kesulitan. Selanjutnya untuk bahan peragaan itu kadang saya memilih murid untuk maju kedepan untuk dijadikan model, jadi siswa kalau dibantu dengan penggunaan peraga itu lebih mudah nanti pemahamannya. Apalagi kan modelnya itu temannya sendiri. ”

#### e. Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas pada kegiatan pembelajarannya dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika keadaan kelas sedang tidak kondusif guru melakukan pengelolaan kelas seperti “tepuk diam, tepuk 1,2 dst” untuk mengembalikan ketenangan siswa.

Ibu Hendri mengatakan :

“ketika terjadi kekacauan juga keramaian dikelas itu saya selalu segera meleraikan mbak, karena di kelas III ini siswanya termasuk susah untuk diatur tetapi jika saya menyuruh diam dengan cara bertepuk mereka langsung merespon dan berhenti ramai”<sup>38</sup>



Gambar 4.7  
Guru Mengendalikan Kelas

f. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan guru dalam menutup pembelajaran sudah baik, sebelum menutup

---

<sup>38</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru Kode 02/W-1/G/2021 No 5

pelajaran guru biasa memberikan kuis kepada peserta didik agar supaya mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan tadi kepada peserta didik. Kemudian tidak lupa guru juga memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Lalu yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan merapikan murid dan berdoa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hendri yang mengatakan bahwa:

“ Sebelum menutup pembelajaran tidak lupa saya biasanya memberikan test berupa kuis kepada siswa untuk memastikan seberapa paham siswa terhadap materi pembelajaran tematik yang telah saya sampaikan, setelah mengetahui jawaban dari kuis yang saya buat tadi kemudian saya biasa meluruskan hal-hal yang mungkin menurut saya siswa kurang paham. Tak lupa saya memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Lalu mengajak siswa merapikan buku pelajaran dan berdoa bersama-sama ”



Gambar 4.8  
Siswa Merapikan Buku Pelajaran



Gambar 4.9  
Siswa Bersiap Berdoa

### 3. **Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar .**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas III

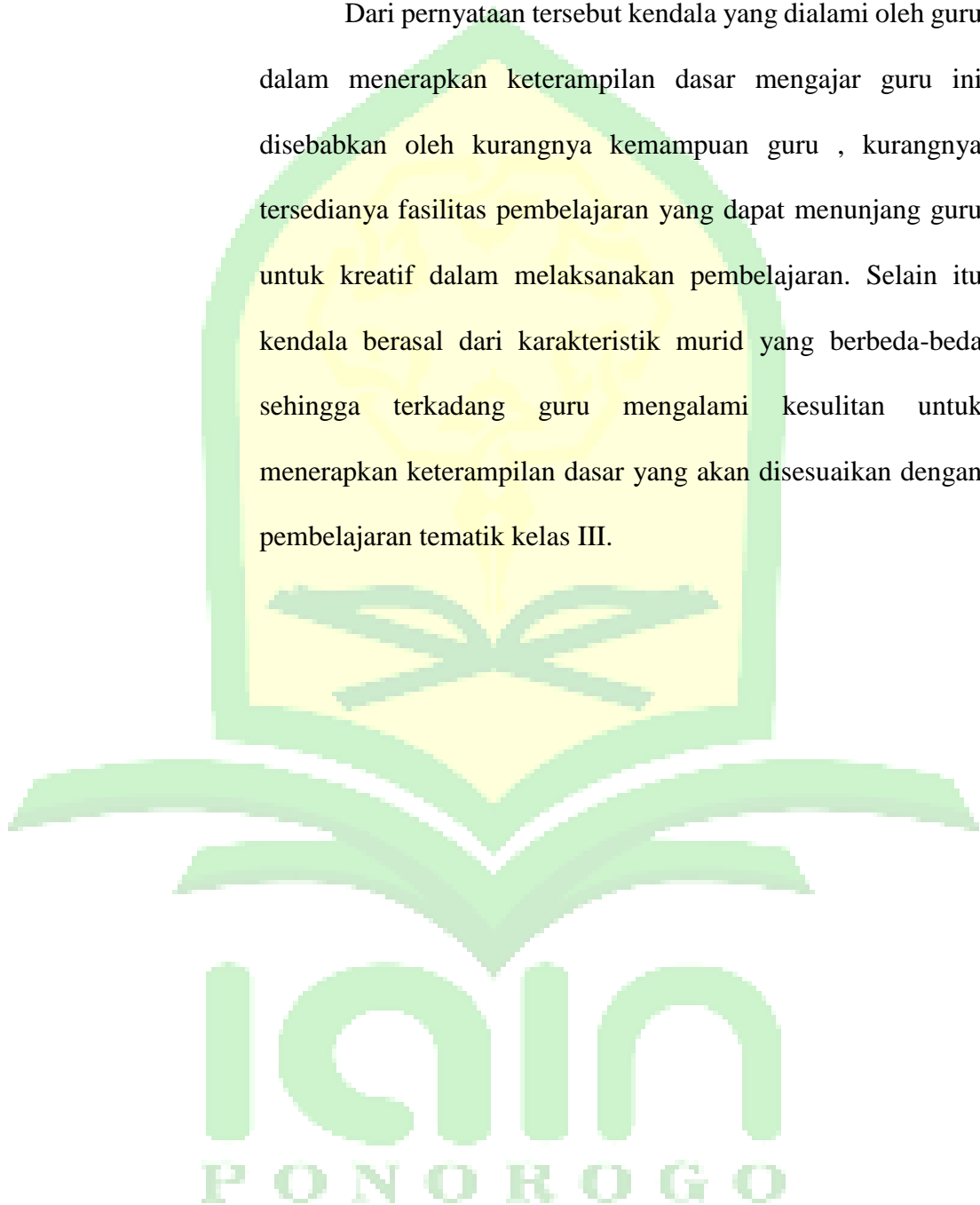
terdapat kendala internal dan eksternal, kendala internal berasal dari guru itu sendiri. Guru merasa bahwa kemampuannya masih sangat kurang dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terkadang kesulitan menyesuaikan metode, dan strategi yang akan digunakan. Guru di MI-AI azhar pun semuanya belum tersertifikasi, yang kedua yaitu kurang tersedianya fasilitas sarana pembelajaran. Kendala media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah menyebabkan guru pasif Pada kegiatan pembelajaran guru kesulitan dalam mendisain model yang akan digunakan. Dikarenakan sekolah belum mempunyai LCD atau proyektor menyebabkan murid cenderung bosan dan kurang motivasi dengan pembelajaran. Padahal media tersebut merupakan sarana penunjang guru dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Penyampaian materi selanjutnya dapat dialihkan dengan video. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik siswa menyebabkan guru kesulitan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hendri mengatakan :

“Ya kendalanya berasal dari kurangnya sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah, karena sarana belajar sendiri merupakan penunjang keberhasilan pembelajaran. Di sekolah sini per kelas belum memiliki LCD dan proyektor jadi ingin terampil dalam penyampaian pembelajarannya itu juga agak kesulitan mencari cara. Kemudian kendala yang kedua itu berasal dari murid sendiri, karakter murid satu dengan yang lainnya kan berbeda-beda, gak bias kalau harus seragam. jadi saya sebagai guru harus bisa menyesuaikan nanti metode apa yang digunakan bagaimana

mengelola kelas dengan kondusif, memantau siswa dalam pembelajaran tanpa ada yang merasa di anak tirikan.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan tersebut kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru , kurangnya tersedianya fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang guru untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu kendala berasal dari karakteristik murid yang berbeda-beda sehingga terkadang guru mengalami kesulitan untuk menerapkan keterampilan dasar yang akan disesuaikan dengan pembelajaran tematik kelas III.



---

<sup>39</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru Kode 02/W-2/G/2021 No 2



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan suatu proses menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar.<sup>40</sup> Membuka pelajaran dengan cara yang menarik akan membuat perhatian siswa lebih terpusat, sehingga menimbulkan efek positif bagi pembelajaran. Berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan guru telah menerapkan keterampilan membuka pembelajaran tematik kelas III dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan guru menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan *ice breaking*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi keramaian siswa ketika baru memasuki ruang kelas, dikarenakan sebelum memasuki ruang kelas setiap paginya di MI Al-Azhar melaksanakan kegiatan pembiasaan mengaji dan sholat dhuha. Maka tidak heran jika kemudian pada siswa saat memasuki kelas keadaanya kurang terkondisikan.

Sehubungan dengan itu E Mulyasa mengungkapkan bahwa membuka pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan

---

<sup>40</sup> Halimah, Ieli. "Keterampilan Mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di Abad ke-21," (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 171



pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.<sup>41</sup> Pada kegiatan membuka pelajaran dikelas guru memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik. Sale (2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu prinsip belajar.<sup>42</sup> Dengan pemberian motivasi dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain hal tersebut pada kegiatan yang sudah guru lakukan yaitu mengabsensi peserta didiknya, dengan menanyakan siapa hari ini yang tidak masuk. Guru juga mengajak siswa untuk mendo'akan temannya yang berhalangan mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit.

Pada aspek keterampilan bertanya, guru kelas III telah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik. Menurut John I Bolla dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.<sup>43</sup> Pada pembelajaran tematik penerapan keterampilan bertanya sudah tergambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat guru melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana dengan jelas dan singkat. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh

---

<sup>41</sup> Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung, Remaja Rosdakarya.2009)

<sup>42</sup> Ibid 173

<sup>43</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta, Rajawali Pers.2012).83

siswa, sehingga guru juga mendapatkan respon dari siswa yang antusias dengan pertanyaan guru.

Pada saat memberikan pertanyaan, guru menunjuk siswa secara bergantian dan acak. Diberikannya sebuah pertanyaan kepada siswa tidak lain bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sukirman yang menyatakan bahwa dengan bertanya, dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berfikir, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan perhatian siswa.<sup>44</sup>

Dalam memberikan pertanyaan terkadang guru menggunakan sebuah permainan, dengan begitu siswa merasa senang dan gembira sehingga menjauhkan dari kesan bosan dalam pembelajaran. Menurut guru di kelas III masih banyak siswa yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya, terkadang pada saat guru memberi pertanyaan malah siswa menunjuk-nunjuk teman yang lain agar mau bertanya kepada guru. Pada Keterampilan bertanya, guru kelas III telah memenuhi komponen dasar bertanya yaitu pengungkapan secara jelas dan singkat, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tuntunan. Selain itu dalam bertanya guru sudah menggunakan Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan usia sekolah dasar.

Penggunaan penguatan dalam kelas tentunya berpengaruh positif terhadap suatu proses pembelajaran. Guru yang baik harus selalu memberikan

---

<sup>44</sup> Sukirman, Dadang. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Universitas Pendidikan Indonesia.2010)

penguatan, baik secara verbal (kata-kata) maupun non-verbal ( dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan dan sebagainya).<sup>45</sup> Pada aspek keterampilan memberikan penguatan pada pembelajaran tematik, guru kelas III termasuk dalam kategori baik.

Guru kelas III telah menerapkan keterampilan memberikan penguatan pada saat pembelajaran tematik dalam kelas dengan menggunakan penguatan verbal, hal ini dibuktikan ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru “ Ada berapa bulan dalam 1 tahun anak-anak?” kemudian siswa menjawab “ 12 bulan bu” lalu guru memberikan anggukan yang merupakan pertanda bahwa jawaban siswa benar. Selanjutnya dan seterusnya ketika guru memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab dengan benar oleh siswa guru mengatakan “ siiip”, “ bagus sekali”, iya betul”, “mantab” dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk mengapresiasi jawaban agar siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru menemui jawaban siswa kurang tepat maka guru akan menggelengkan kepala atau menggerakkan telunjuk kekanan dan ke kiri dengan mengucapkan “ bukan,..” “ kurang tepat, hayoo apa” dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini didukung oleh Widya Nur Jannah yang menyatakan bahwa penggunaan keterampilan menggunakan penguatan dikelas mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan dan

---

<sup>45</sup> Ibid 84

memelihara perilaku dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.<sup>46</sup> Selain itu guru juga memberikan penguatan non-verbal kepada siswa dengan mendekati serta memberikan perhatian kepada peserta didik yang cenderung kurang aktif di kelas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada aspek keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik, telah diterapkan oleh guru III dalam mengajar meskipun belum optimal. Adapun penggunaan variasi dalam gaya mengajar yang guru lakukan adalah terlihat ketika guru memberikan pembelajaran dengan variasi suara dari keras-lembut penekanan tinggi rendah suara, mimik, gaya dan ekspresi wajah, gerak badan dan perubahan posisi yang dilakukan pada saat menjelaskan materi pembelajaran tematik.

Pada variasi pemusatan perhatian guru menerapkannya dengan menggunakan bantuan model siswa, dalam menggunakan model guru menunjuk siswa untuk dijadikan peraga model dalam penjelasan materi pembelajaran, sehingga pusat perhatian siswa dapat tertuju pada model di depan kelas. Selain itu pada pembelajaran tematik guru juga menggunakan variasi media dan alat bantu dalam pembelajaran, namun guru hanya sering menggunakan media gambar serta buku cetak. Sedangkan media yang lain guru tidak biasa menggunakannya karena ketidaksiadanya sekolah terhadap sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian

---

<sup>46</sup> Jannah, Nur Widia dkk “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Melalui Metode Simulasi.universitas negeri semarang 2019.

ini didukung oleh Pernyataan Sudirman yang menyatakan bahwa guru terbiasa menggunakan media yang sederhana seperti media gambar. Hal ini dikarenakan media ini mudah diperoleh dan sangat simpel untuk dijadikan alat bantu dalam menarik perhatian siswa.<sup>47</sup>

Pada aspek keterampilan menjelaskan guru kelas III tergolong baik. Guru menggunakan Bahasa yang jelas dan singkat sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa, sederhananya ketika memberikan penjelasan guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak jarang Bahasa yang digunakan guru bercampur dengan Bahasa Jawa, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menangkap makna dan pemahaman penjelasan lebih cepat. Pada saat menjelaskan guru juga menuliskan poin-poin penting penjelasan di papan tulis, guru menyuruh siswa agar menulis materi penjelasan di buku tulis. Sehingga ketika ujian siswa mudah untuk mengingat atau dapat belajar dari catatan yang telah siswa tulis.

Pada aspek keterampilan mengelola kelas menunjukkan bahwa guru telah menerapkannya dengan baik. Dari hasil Observasi yang didapatkan pada saat proses pembelajaran ketika guru menemui kekacauan di dalam kelas, guru menunjukkan sikap tanggap dengan mengatakan “ayo anak-anak jangan ramai” hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan tenang. Guru juga menegur siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Dalam mengelola kelas guru memperhatikan tingkah laku siswa yang mengalami

---

<sup>47</sup> Irhamni, Firli dkk. Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru Kelas di SD Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3.2018.

masalah atau kesulitan dengan pendekatan serta memodifikasi tingkah laku tersebut dengan memberi penguatan. Guru kelas III juga terampil dalam mengelola ruang kelas, terkadang guru mengubah bentuk tempat duduk siswa agar siswa tidak jenuh dan bosan serta terkesan mendapat suasana baru setiap minggunya saat berada di ruang kelas.

Pada aspek keterampilan menutup pembelajaran guru telah menerapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika setiap akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk meninjau pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan pada hari itu, guru juga meminta siswa untuk sedikit menyampaikan materi yang telah disampaikan. kemudian guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dengan meluruskan hal-hal yang kurang dipahami siswa. Kemudian bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh Zainal Asril yang menyatakan bahwa Adapun inti kegiatan menutup pelajaran yaitu (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, (2) mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, (3) mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, (4) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan* (Jakarta. Rajawali.2011)

## **B. Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar.**

Dalam proses pencapaian tujuan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik tentu saja guru menemui kendala dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kendala tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal tersebut berasal dari guru sendiri. Guru dalam menguasai landasan keterampilan dasar mengajar guru masih kurang, guru kurang memiliki wawasan yang luas terhadap keterampilan dasar yang harus dikuasai pendidik.

Selain itu berdasarkan temuan penelitian guru di MI-Al Azhar belum tersertifikasi sebagai pendidik. Oleh sebab itu, guru juga jarang dalam mengikuti pelatihan *workshop* dan seminar mengenai keterampilan dasar mengajar. Guru juga kurang profesional dengan kompetensi Pedagogiknya dalam menyampaikan materi per-tema pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam satu tema pembelajaran tematik mata pembelajaran satu dengan yang lain saling berhubungan, sehingga guru kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran yang terdapat pada satu tema. Guru cenderung memisah pembahasan bab pada materi tematik. Hasil penelitian ini didukung oleh Aly yang menyatakan bahwa seorang guru yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pendidikan menyebabkan pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.<sup>49</sup> Berdasarkan hal tersebut tidak dapat

---

<sup>49</sup> Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta:Logos).155

dipungkiri bahwa pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ini tidak dapat disepelekan lagi.

Kendala eksternal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar berasal dari kurang tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembelajaran di MI. Fasilitas belajar yang tersedia di dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan anak didik dikelas atau tempat belajar untuk mensukseskan program belajar mengajar.<sup>50</sup> Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya. Pada pembelajaran tematik guru perlu menyampaikan materi pelajaran tidak hanya dengan media buku dan ceramah saja, guru perlu memberikan penjelasan materi dengan hal konkrit dengan menggunakan bantuan media seperti LCD, Proyektor dan Audio sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan optimal. Sedangkan disetiap kelas di MI sendiri belum mempunyai sarana dan prasarana tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Nur fatmawati yang menyatakan bahwa sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana pembelajaran akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat belajar. Sebaliknya, dengann kurangnya sarana belajar akan

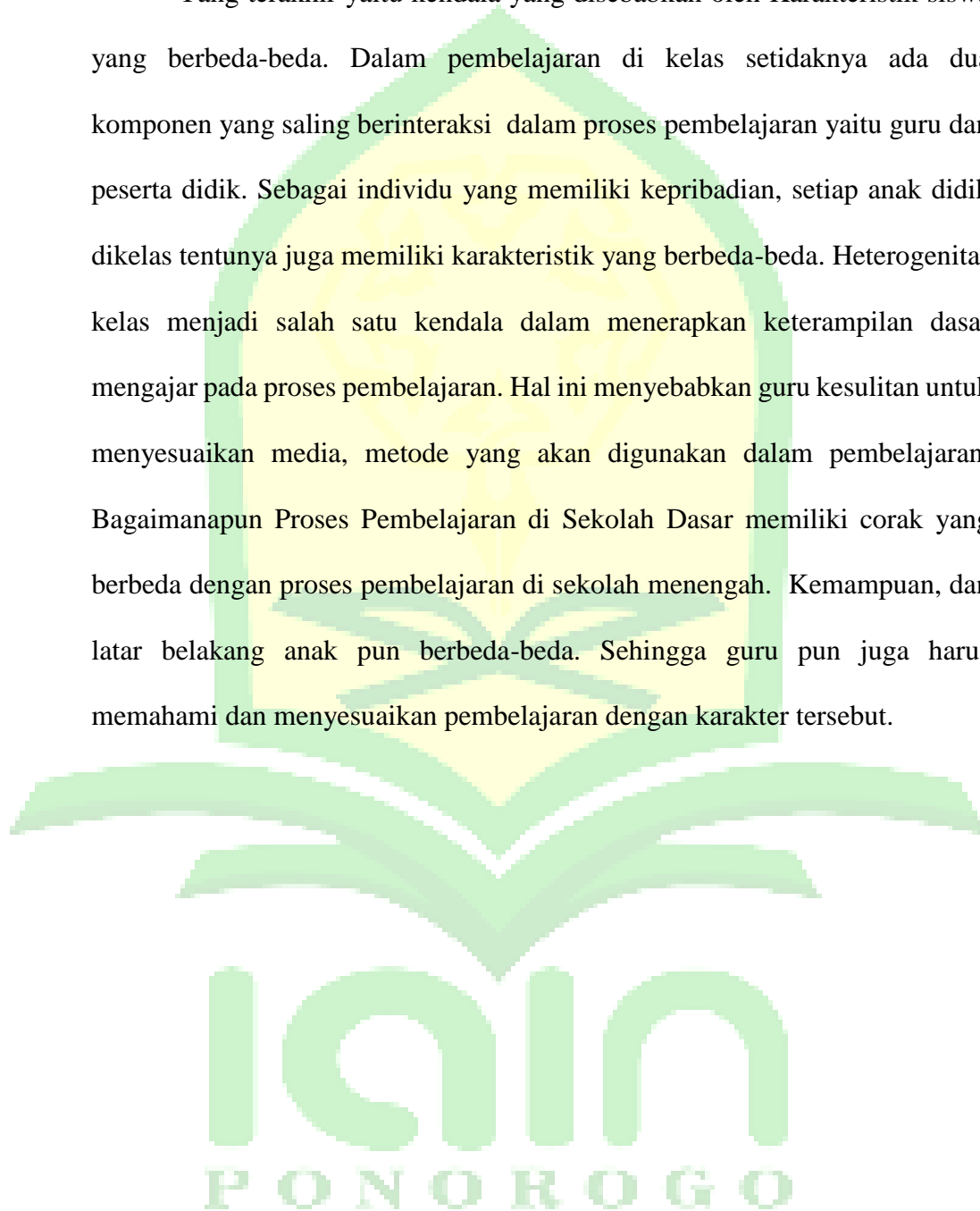
---

<sup>50</sup> Abdul Hadist, *Pendidikan Islam* ( Bandung:CV Alfabeta. 2006)79.



mengakibatkan anak kurang bergairah dalam belajar.<sup>51</sup>

Yang terakhir yaitu kendala yang disebabkan oleh Karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran di kelas setidaknya ada dua komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Sebagai individu yang memiliki kepribadian, setiap anak didik dikelas tentunya juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Heterogenitas kelas menjadi salah satu kendala dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk menyesuaikan media, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bagaimanapun Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki corak yang berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah menengah. Kemampuan, dan latar belakang anak pun berbeda-beda. Sehingga guru pun juga harus memahami dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakter tersebut.



---

<sup>51</sup> Fatmawati, Nur dkk. “Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan”.  
Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran. Vol 3 No 2.2019

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Diantara tujuh keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru kelas III di MI Al-Azhar Madiun, sebagian besar tergolong baik. Pada keterampilan membuka pelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan presensi, apsepsi dan memotivasi siswa. Pada keterampilan menjelaskan guru sudah menggunakan Bahasa yang sederhana dari yang termudah ke yang sulit. Pada keterampilan bertanya Guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi yang telah diajarkan. Guru telah melakukan keterampilan memberi penguatan dengan verbal dan non-verbal. Pada keterampilan mengelola kelas guru tanggap dalam menghadapi kerusuhan di kelas. Pada keterampilan menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan , sehingga siswa mendapatkan gambaran utuh tentang materi yang telah dipelajari .
2. Kendala dalam menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar dalam pembelajaran tematik berasal dari faktor internal yang merupakan guru itu sendiri yang kurang menguasai keterampilan dasar mengajar, sedangkan kendala Eskternal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar diantaranya berasal dari kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta keberagaman karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

## B. Saran.

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai Keterampilan Dasar Mengajar guru kelas III di MI Al-Azhar Madiun, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bapak/ibu guru

Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan pelatihan tentang keterampilan dasar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuannya agar para peserta didik dapat belajar dengan giat. Serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait dengan keterampilan dasar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elfahmi Roni, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan*. Bionatural. Vol.VII No 2.
- Sudrajat, Jajat. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, (online).vol 12 (2)
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru*.Jakarta : Depdiknas.2004
- Tri Natalia,*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa kelas I SDUA Taman Harapan* .Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018.
- Siti Jauharoh, *Kreativitas dan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Plus Kota salatiga Tahun 2019*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada . 2008.
- Winda Marienda, Moch Zainuddin & Eva Nuriyah H.*Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.vol 2.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Rosdakarya, 2008.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*,Jakarta : kencana .2011.
- Abd. Hamid,*Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande*.( Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar), Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam. Vol. 1 No 1.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005.
- Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun pelajaran 2019/2020*.( Salatiga:Institut Agama Islam Negeri Salatiga,2020).
- Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*.(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo,2012.

- Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,(2015). Vol,2. No 1.
- Irhamni, Firli dkk. Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru Kelas di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3. 2018
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terintegrasi* ( Kurikulum 2013). Yogyakarta: Gava Media,2014.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta,2012.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan* . Jakarta. Rajawali. 2011.
- Fatmawati, Nur dkk. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 2. 2019
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*.(Bandung : Alfabeta,2012.
- Lexy J Moelong, *Metodelogi Peneliian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009.
- Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* . Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* . Bandung: Alfabeta,2015.
- Matthew B Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis* .London: Sage Publication, 1984.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj.Tjetjep Rohendi Rohidi .Jakarta: UI Press, 1992.

